

Efektivitas Kelompok Usaha Bersama di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti (*The Effectiveness of Joint Business Groups in Banglas Village, Tebing Tinggi District, Meranti Islands Regency*)

Silvia^{1*}, Sujianto²

Ilmu Administrasi Publik, Universitas Riau, Pekanbaru^{1,2}

silvia0326@student.unri.ac.id^{1*}, fisip_suji@yahoo.com²



Riwayat Artikel

Diterima pada 25 Juni 2021

Revisi 1 pada 30 Juni 2021

Revisi 2 pada 7 Juli 2021

Revisi 3 pada 14 Juli 2021

Disetujui pada 26 Juli 2021

Abstract

Purpose: Empowerment of the poor carried out by the government is a joint business group (KUBE), which is a family group that is formed, grows and develops on its initiative in carrying out productive economic efforts to increase family income. Meanwhile, after the formation of the Joint Business Group (KUBE) in Banglas Village, there were problems in the implementation of activities that were not optimal, because not all members were involved in every KUBE activity, thus hampering business development. The purpose of this study was to find out how the effectiveness of the implementation of the Joint Business Group (KUBE) in Banglas Village and to find out the obstacles or obstacles.

Research Methodology: To be able to answer these problems, the author used a qualitative research method with a descriptive approach.

Results: The results of this study find that the effectiveness of the Joint Business Group (KUBE) in Banglas Village, Tebing Tinggi District, Meranti Islands Regency is still less effective and not optimal in its implementation because there are still inhibiting factors, namely conflicts between members which cause KUBE management to not function properly. Some issues such as lack skills and Human Resources (HR), and unfair competition are also found.

Limitations: In this study, the authors lack clear information regarding the division of tasks and completeness of data or information regarding the KUBE organization.

Contribution: Theoretically, this research serves as a medium of continuous comparison for future research on the same topic or problem. It can bring up problem-solving models or new ideas in the implementation of the KUBE organization to develop managed products to be more attractive and ogled by the market and better known by the wider community.

Keywords: *Effectiveness, Joint Business Group (KUBE), Organization*

How to cite: Silvia., & Sujianto. (2021). Efektivitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Studi Ilmu Sosial dan Politik*, 1(1), 67-74.

1. Pendahuluan

Pemerintah dan masyarakat Indonesia telah berevolusi untuk mencapai kemajuan bersama dan memberikan perlindungan sosial kepada masyarakat dalam aspek-aspek tertentu dalam kehidupan mereka. Namun hasil pembangunan tersebut belum merata dan belum direspon oleh sebagian besar

penduduk, terutama yang masih berada di bawah garis kemiskinan. Dampak sosial ekonomi dari pengangguran yang tinggi, meningkatnya jumlah penduduk miskin, rusaknya struktur sosial karena pengangguran, hilangnya keterampilan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan risiko kehancuran sosial yang disebabkan oleh kejahatan adalah ekonomi dari Indonesia. Pemerintah, swasta dan masyarakat dapat berbuat banyak untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia. Salah satu program pemerintah untuk memerangi kemiskinan adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Masyarakat dapat mengambil manfaat dan berpartisipasi dalam KUBE, disesuaikan dengan keterampilan dukung lingkungan yang dilakukan oleh kelompok untuk mengatasi masalah kemiskinan sosial.

Banyak hal yang dapat dilakukan baik oleh pemerintah, swasta, maupun masyarakat untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia. Salah satu program pemerintah untuk memerangi kemiskinan adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Masyarakat dapat mengambil manfaat dan berpartisipasi dalam KUBE yang disesuaikan dengan keterampilan berwawasan lingkungan yang dilaksanakan dalam kelompok untuk mengatasi masalah kemiskinan yang mengakar secara sosial. Kabupaten Kepulauan Meranti khususnya Kecamatan Tebing Tinggi terdapat tujuh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dari beberapa desa seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Nama-nama KUBE di Kecamatan Tebing Tinggi

No.	Nama KUBE	Nama Ketua Kelompok	Alamat	Jenis Usaha
1.	Mat Taher	Sugiman	Desa Alahair	Pertanian
2.	Prasmanan Tanak	Siti Robikah	Desa Alahair Tlmur	Penyewaan Prasmanan
3.	Tani Makmur	Maryam	Desa Banglas Barat	Pertanian
4.	Loundry indah	Muhammad isa	Desa Banglas barat	Loundry
5.	Wanita Dusun II	Sabariah	Desa Banglas	Penyewaan Prasmanan
6.	Maju Bersama	Anwar Ridwan	Desa Banglas	Mie Sagu
7.	Zaleha	Zaleha	Desa Banglas	Mie Sagu

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Tabel 1 menjelaskan bahwa terdapat tujuh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di kecamatan Tebing Tinggi yang dimana masing-masing KUBE memiliki jenis usaha yang berbeda. Masing-masing KUBE juga berasal dari desa yang berbeda pula. Dapat dilihat bahwa di kecamatan Tebing Tinggi terdapat desa yang memiliki KUBE paling banyak yakni di Desa Banglas yang terdapat tiga KUBE diantaranya KUBE Wanita Dusun II dengan jenis usaha Penyewaan Prasmanan serta dua KUBE lainnya yakni KUBE Maju Bersama dan KUBE Zaleha merupakan jenis usaha Spesialis Mie Sagu.

Riset ini difokuskan kepada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di desa Banglas yang ada 3 Kelompok Usaha Bersama (KUBE) diantaranya ialah KUBE Wanita Dusun II tipe usaha penyewaan Prasmanan, KUBE Maju Bersama serta KUBE Zaleha tipe usaha memproduksi mie sagu. Produksi mie sagu oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di desa ini pula sangat menonjol, sebab salah satu produksi mie sagu sudah berdiri semenjak tahun 2000. Tidak hanya itu, sebagian besar dari masyarakat di Desa Banglas merupakan bertanam sagu.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk keluarga miskin di daerah tersebut dimaksudkan buat membagikan pelayanan untuk warga dengan memfasilitasi warga lewat keahlian yang pas. Tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan meningkatkan motivasi serta kerjasama antara anggota KUBE dalam rangka pengelolaan serta mengembangkan usaha yang dicoba, tingkatkan pemasukan para anggota KUBE sehingga sanggup menanggulangi permasalahan ekonomi, tingkatkan rasa saling peduli diantara anggota KUBE dalam menanggulangi kasus sosial yang terjalin dilingkungan setempat, dan tingkatkan kesejahteraan sosial untuk anggota KUBE.

Namun pada kenyataannya, bersumber pada pengamatan serta wawancara pada Pra riset ditemui beberapa permasalahan pada KUBE di desa Banglas antara lain:

1. Keaktifan dari anggota-anggota KUBE di Desa banglas belum maksimal diakibatkan kurang kompaknya anggota KUBE.
2. Tidak berperan dengan baik pengurus KUBE sehingga yang membuat terhambatnya pada pengembangan usaha.
3. Anggota KUBE kurang mempunyai pengetahuan tentang memasarkan produk yang dikelola paling utama pada desain kemasan produk.
4. Pemasaran produk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang terhambat persaingan yang tidak sehat, dengan banyaknya yang berdagang dengan produk yang sama, sehingga menyebabkan persaingan yang ketat.
5. Masih ditemui anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang merasa kalau belum memperoleh hasil yang optimal, dan pendapatan yang belum terlalu produktif.

Atas permasalahan yang telah dijabarkan di atas, sehingga peneliti juga tertarik untuk melaksanakan riset lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Organisasi

Pendapat Robbins dalam [Purwanto \(2014: 3\)](#), organisasi ialah suatu kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan suatu batas yang relative bisa diidentifikasi, yang bekerja secara selalu untuk mencapai tujuan atau tim yang telah ditentukan.

Dengan definisi semacam di atas hingga bisa dikatakan kalau definisi tersebut memiliki unsur-unsur:

1. Solidaritas sosial yang terkoordinasi secara sadar
2. Terdapatnya batas yang relatif bisa diidentifikasi;
3. Terdapatnya keterikatan yang tetap;
4. Harus ada tujuan.

Pendapat dari Achmad Sobirin dalam [Irawan \(2018\)](#) kerjasama antara dua orang atau lebih adalah hal yang wajar. Karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial selain individu. Manusia tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial. Saling ketergantungan antar manusia mau tidak mau menyebabkan manusia hidup berkelompok untuk mencapai tujuan dan kesejahteraannya. Gambaran ini menunjukkan bahwa perbedaan tujuan tidak menghalangi mereka untuk bekerja sama selama mereka dapat mencapai kebutuhan dan tujuan mereka. Misalnya, jika kemitraan ini terbukti efektif, bentuk kerjasama sementara awal diatur oleh model ekonomi yang lebih terstruktur dan sistematis, tergantung pada peran yang disepakati. Untuk. Model kerjasama ini sering disebut sebagai organisasi.

[Daryanto \(1996:3\)](#), mengungkapkan bahwa: “Organisasi adalah sistem kerjasama antara dua orang atau lebih yang secara sadar dimaksudkan untuk mencapai tujuan”. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa setiap kelompok orang yang bekerja-sama akan terjadi suatu komunikasi atau hubungan sesuai dengan tugas yang diembannya, sehingga menam-pilkan perilaku yang mendorong timbulnya kesadaran dalam berkomunikasi untuk mencapai tujuan organi-sasi yang telah ditentukan.

2.2. Efektivitas

Tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu organisasi, sebagaimana dikemukakan oleh [Lubis dan Martani \(1987\)](#):

1. Mendekati sumber, mengukur validitas hasil input. Suatu pendekatan yang mengutamakan keberhasilan organisasi dan memastikan bahwa sumber daya fisik dan non fisik sesuai dengan kebutuhan organisasi.
2. Pendekatan proses melibatkan penyelidikan efektivitas pelaksanaan program untuk semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.

3. Pendekatan terfokus yang menekankan pada keluaran dan mengukur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai hasil (output) sesuai rencana.

Menurut [Robins \(2008\)](#), Efektivitas organisasi adalah proses bisnis yang ditujukan untuk mencapai tujuan organisasi. Mengenai efektivitas suatu organisasi, Manulan berpendapat bahwa efektivitas suatu organisasi pada hakekatnya merupakan akumulasi dari efektivitas individu. Dengan kata lain, jika setiap elemen organisasi melakukan tugasnya dengan baik, maka efektivitas organisasi akan mengikuti. Organisasi yang efektif adalah organisasi yang menunjukkan tingkat kinerja yang diharapkan ketika menjalankan program bisnis. Menurut [Daft \(2010\)](#), efektivitas suatu organisasi dapat dinyatakan dengan tingkat keberhasilan organisasi dalam usahanya mencapai tujuannya. Ada banyak pendekatan yang paling umum digunakan untuk mengukur kinerja suatu organisasi, salah satunya adalah pendekatan objektif. Tujuan suatu organisasi adalah satu atau lebih kondisi yang harus dicapai oleh suatu organisasi. Tujuan dapat dipahami sebagai tujuan organisasi jangka panjang dan pendek. Ini termasuk tujuan untuk seluruh organisasi atau untuk bagian tertentu dari organisasi.

3. Metode Penelitian

Metode survei yang digunakan dalam survei ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses penelitian kualitatif ini sangat bermakna, seperti mengumpulkan informasi spesifik dari partisipan, menganalisis informasi secara emosional dari topik tertentu ke topik universal, dan menempatkan pertanyaan dan prosedur untuk menafsirkan makna informasi. Laporan akhir penelitian ini memiliki struktur atau kerangka kerja yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam penelitian ini harus fokus pada signifikansi pribadi mereka sendiri dan mempraktikkan metode atau perspektif penelitian induktif yang mencerminkan kompleksitas masalah ([Creswell, 2010: 5](#)).

Langkah-langkah metode penelitian kualitatif dimulai dengan pendefinisian masalah, dilanjutkan dengan tinjauan pustaka, klarifikasi tujuan penelitian, pengumpulan data, observasi, sampel, wawancara, pertanyaan etik etika dan analisis data ([Raco, 2010:98](#)). Pembahasan survei ini dimulai dengan mengidentifikasi jenis survei, lokasi survei, informan survei, jenis dan sumber data, metode pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang efektivitas pelaksanaan KUBE di desa Banglas kabupaten Tebing Tinggi, dan hasilnya dijelaskan secara fakta. Selain itu, peneliti juga menemukan kendala pelaksanaan Konsorsium (KUBE) di Desa Banglas.

4. Hasil dan Pembahasan

Fokus keberhasilan atau tidaknya Organisasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) apabila dekat dengan target yang dituju, artinya semakin tinggi efektivitasnya dan dapat sebagai suatu tolak ukur yang menggambarkan seberapa jauh tujuan yang bisa dicapai dengan memperhatikan kualitas yang diperoleh. Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang adanya permasalahan yang ditemui diantaranya mengenai pendapatan atau hasil yang belum terlalu produktif, keaktifan anggota yang belum optimal sehingga berdampak pada produktivitas dan produksi yang kurang maksimal, serta permasalahan mengenai informasi antara Pendamping dengan ketua maupun anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) kurang dipahami dengan baik.

4.1. Efektivitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi

4.1.1. Produktivitas Organisasi Atau Output

Target dari adanya organisasi KUBE yaitu masyarakat yang mempunyai potensi, kemampuan atau keterampilan mengembangkan usaha dalam membuat suatu produk atau olahan. Sehingga dapat dikembangkan bersama dan mencapai hasil yang diinginkan untuk meningkatkan dan memenuhi kebutuhan keluarga. Bantuan yang didapat oleh KUBE diharapkan menjadi penunjang keberhasilan suatu organisasi KUBE. Faktor keberhasilan KUBE sendiri yakni kelompok yang usaha yang memiliki keterampilan dan kemampuan untuk membuat suatu produk mereka menjadi menarik untuk menambah dan meningkatkan kualitas hidup dan pendapatan mereka. Adanya kerjasama antar pengelola dan antar anggota, pemasok bahan baku, pasar dan pemerintah. Serta memiliki motivasi yang tinggi untuk memajukan usaha mereka serta memiliki inovasi untuk terus update mengenai usaha mereka.

Dampak yang paling dirasakan khususnya bagi anggota KUBE tersebut adalah terbantunya masalah perekonomian rumah tangga anggota tersebut sehingga dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan anggota. Jangkauan mereka juga lebih luas lagi untuk memasarkan hasil usahanya karena telah melakukan promosi atau pemasaran secara online melalui akun sosmed pribadi mereka. Dampaknya sangat positif bagi masyarakat, hanya saja kendala dari produktivitas atau output KUBE yakni masalah persaingan dan juga menurunnya pemasaran mereka pada saat pandemi Covid saat ini.

4.1.2. Kemampuan Menyesuaikan Diri dengan Perubahan-Perubahan di dalam dan di luar Organisasi

Anggota KUBE melakukan berbagai cara agar tetap bertahan dengan perubahan kondisi lingkungan baik diluar maupun didalam organisasi KUBE dengan kemampuan mereka untuk mengembangkan hasil usahanya mulai dari mutu dari produk yang telah mereka buat, melakukan promosi usaha mereka melalui media online, meningkatkan produktivitas kerja serta bimbingan dari pendamping terhadap keluhan-keluhan anggota KUBE, mengasah kreatifitas anggota dalam meningkatkan produk, memberi motivasi untuk terus mengembangkan usaha KUBE agar lebih menarik dilirik pasar. Selain itu yang paling penting ialah kekompakan sesama anggota KUBE untuk terus bertukar ide, meningkatkan kemampuan anggota KUBE dalam mengatasi masalah yang terjadi.

Saat ini, program KUBE pada tahun 2020 sudah tidak ada dikarenakan adanya pandemi covid-19 pihak dinas hanya memantau KUBE-KUBE yang pernah ada pada tahun-tahun sebelumnya untuk melihat perkembangannya. Pihak dinas selalu memberi arahan kepada setiap KUBE melalui pembimbing KUBE untuk harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang berguna agar meningkatkan agar dapat meningkatkan potensi sumber daya manusia serta terus belajar dan berinovasi untuk mengembangkan usahanya.

Seperti yang telah dijelaskan diatas mengenai arahan dari pihak dinas ke setiap KUBE, sejauh ini anggota KUBE sudah melakukan kerjasama antar pembeli atau pelanggan tetap mereka, namun sejauh ini anggota KUBE belum ada membuat tabungan atas penghasilan mereka dikarenakan penghasilan mereka setiap bulannya hanya cukup untuk kebutuhan mereka terlebih ada hal atau keperluan dadakan rumah tangga. Bahkan KUBE Wanita Dusun II belum mendapatkan hasil yang dikatakan cukup karena mereka sulit untuk mencari para penyewa untuk menyewa barang yang ada di KUBE Wanita Dusun II. Sampai sekarang anggota KUBE masih melakukan promosi untuk mengembangkan penyewaan peralatan pesta ini. Maka dari tu diharapkan pihak KUBE agar tetap kompak antar anggota dan masyarakat lainnya serta pengembangan kerjasama pemasaran yang berbasis online, sehingga jangkauannya lebih luas lagi.

4.1.3. Tidak Adanya Ketegangan di dalam Organisasi atau Hambatan-Hambatan Konflik Diantara Bagian-Bagian Organisasi

Konflik yang sering terjadi seperti kurang komunikasi sehingga terjadi kesalah pahaman, termasuk tentang pembagian hasil yang terkadang menurut salah satu anggota tidak sesuai dengan harapan. Selain itu juga permasalahan yang dapat menjadikan konflik antar bagian organisasi ialah kesibukan anggota yang hilang timbul dalam kegiatan KUBE, kurangnya kekompakan dalam anggota dan tidak terlalu produktif bekerja sama sehingga kurang maksimal terhadap jumlah hasil produksi. Menurut salah satu ketua KUBE, permasalahan mereka dalam pembagian tugas juga tidak terlalu jelas diantara masing-masing anggota, ada anggota yang tidak begitu memahami apa yang harus dikerjakan. Tidak bisa merangkap pekerjaan dan prosesnya pun jadi lambat. Selanjutnya masalah diluar organisasi yaitu menurut KUBE ialah persaingan antar organisasi yang sama, seperti ada sikap iri masyarakat terhadap KUBE.

Penghambatnya kalau adanya konflik antar sesama anggota menjadikan anggota tidak maksimal dalam berorganisasi. Keberhasilan KUBE apabila semua anggota sejahtera karena selalu adanya kekompakan antara semua anggotanya. Hal tersebut menjadi permasalahan dalam pelaksanaan KUBE di Desa Banglas. Seperti yang telah dipaparkan oleh masing-masing ketua KUBE pada wawancara diatas yakni masih kurang kompaknya setiap anggota karena kesibukan hal pribadi anggota. Ketua sulit menentukan upah karena kurang aktif setiap anggota pada saat memproduksi produk ataupun

setiap mengadakan pertemuan. Anggota KUBE kurang memiliki rasa semangat kebersamaan terhadap perkembangan organisasi seperti memberi ide atau masukan antar sesama anggota terkait permasalahan yang terjadi mengenai bahan baku, cara pemasaran produk yang baik atau pembuatan label pada produk. Anggota KUBE bahkan merasa hal itu tidak begitu penting karena permasalahan biaya yang tidak bisa dikondisikan untuk desain produk mereka.

Biasanya untuk permasalahan yang agak berat, anggota KUBE memberitahukan keluhan kepada pendamping, anggota KUBE meminta solusi bagaimana apabila ada masalah diantara mereka. Disinilah diperlunya pendamping KUBE untuk terus memonitoring, mendampingi dan mengadakan pertemuan setiap minggunya terkait permasalahan apa yang dikeluhkan setiap anggota KUBE dan sebisa mungkin memberikan solusi yang terbaik agar tidak menjadi hambatan yang besar terhadap perkembangan KUBE. Kalau hanya perbedaan pendapat atau selisih paham antar anggota, sebagai ketua dari KUBE berusaha untuk menenangkan satu sama lain, memahami satu sama lain serta memberikan solusi yang terbaik dengan mendengarkan pendapat mereka tentunya. Namun apabila permasalahan yang dialami dapat menghambat pelaksanaan KUBE maka dapat dilaporkan dengan pihak dinas dan seterusnya.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka sangat diperlukan sistem komunikasi dan informasi yang baik dari pihak Dinas dan Pendamping KUBE terhadap anggota KUBE agar terhindar dari berbagai hambatan-hambatan konflik yang berkelanjutan yang dapat berpengaruh terhadap kemajuan KUBE. Melalui sebuah pertemuan dan sosialisasi kepada anggota KUBE, memberikan pengarahan tentang sistem kerja dan program-program KUBE, memberikan motivasi-motivasi dan hal-hal yang lebih positif, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antar sesama anggota kelompok lainnya.

4.2. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi

4.2.1. Konflik Antar Anggota

Konflik antar anggota organisasi KUBE bisa terjadi sebab tiap-tiap pihak ataupun salah satu pihak merasa dirugikan. Kerugian ini bukan cuma bertabiat material, namun bisa pula bertabiat non material. Sesuatu konflik bisa terjalin sebab perbandingan komentar, dimana tiap- tiap pihak merasa dirinyalah yang sangat benar. Apabila perbandingan komentar ini lumayan tajam, hingga bisa memunculkan rasa yang kurang nyaman, ketegangan serta sebagainya.

Konflik antar anggota menyebabkan terhambatnya kemajuan KUBE tersebut sehingga berdampak pada hasil yang tidak maksimal dalam berorganisasi. Konflik yang sering terjadi telah di paparkan pada wawancara diatas, seperti kurang komunikasi sehingga terjadi kesalah pahaman, selain itu tentang pembagian hasil yang terkadang menurut salah satu anggota tidak sesuai dengan harapan dan lain-lain. Perbedaan persepsi/pendapat juga pastilah ada dalam sebuah organisasi. Termasuk adanya konflik dengan masyarakat sekitar dilingkungan organisasi seperti adanya sikap iri terhadap adanya organisasi KUBE tersebut.

4.2.2. Keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM)

Salah satu permasalahan yang kerap kali ada dalam sebuah organisasi KUBE yaitu kurangnya pengetahuan dalam memasarkan produk yang mereka kelola. Mereka terhambat pada desain kemasan produk yang kurang menarik mengenai mengurus label produk. Salah satu anggota KUBE bahkan menganggap bahwa desain kemasan tidak begitu penting karena permasalahan biaya yang tidak mencukupi untuk dibuat pada setiap kemasan. Pihak Dinas Sosial sudah memberi arahan dan himbauan agar KUBE terus belajar dan berinovasi untuk mengembangkan usahanya serta terus mengasah kreatifitas anggota dalam meningkatkan produk sehingga lebih dilirik pasar. Namun karena kurangnya pemahaman dan informasi mereka tentang bagaimana cara membuat kemasan yang menarik dan cara memasarkan hasil produksi yang mereka kerjakan, maka dari itu pentingnya seorang pendamping KUBE untuk mendampingi mereka jika ada setiap permasalahan yang timbul.

Pentingnya keterampilan anggota KUBE untuk terus berinovasi dan mengasah kreativitas dalam meningkatkan produk, sehingga produk lebih menarik di pasaran. Kendala yang biasa dialami anggota KUBE yaitu masalah memasarkan produk yang mereka buat, mereka terhambat oleh kemasan produk yang kurang menarik, kurangnya keterampilan dan pengetahuan anggota KUBE mengurus label produk dan lain sebagainya. Faktor pendukung keberhasilan KUBE yaitu memiliki keterampilan dan kemampuan untuk membuat produk mereka menjadi menarik, memiliki motivasi yang tinggi untuk memajukan usaha mereka, memiliki inovasi untuk terus update mengenai usaha mereka.

4.2.3. Persaingan

Pihak KUBE terutama pada jenis usaha mie sagu mengungkapkan bahwa persaingan yang terjadi sudah dikatakan tidak sehat karena harga jual produk yang sama oleh pelaku usaha lain jauh dibawah standart penjualan. Hal ini membuat anggota KUBE bingung dari mana mereka mendapatkan keuntungan, sedangkan pihak KUBE sudah melakukan survey terhadap harga bahan baku dipasaran semuanya sama. Kekecewaan yang KUBE rasakan akibat berpindahnya pelanggan yang biasanya mengambil produk dari mereka tiba-tiba mengatakan telah beralih ke pelaku usaha yang lain.

Begitu juga dengan KUBE jenis usaha penyewaan peralatan masak yaitu KUBE Wanita Dusun II. Anggota KUBE mengungkapkan bahwa pada masa pandemi covid sangat jauh berkurang, acara-acara pesta yang sudah jarang ada, penyewaan sudah jauh menurun. Persaingan pun makin ketat, yang dulunya sering menggunakan penyewaan peralatan dari KUBE Wanita Dusun II sekarang sudah beralih ke penyewaan tempat lain. Padahal setiap hasil penyewaan sudah mereka sisihkan untuk membeli perlengkapan alat masak lagi agar lebih lengkap.

Pihak KUBE juga merasa ada perasaan iri dengan KUBE mereka dengan masyarakat sekitar. Anggota KUBE mengaku selalu mendengar omongan orang-orang sekitar tentang membanding-bandingkan penyewaan peralatan alat masak mereka. Mereka mengungkapkan bahwa harga sewa yang mereka buka tidakla terlalu tinggi kisaran Rp. 300.000-400.000 sekali sewa.hal ini membuat kebingungan anggota KUBE karena lemahnya pemasaran peralatan sewa mereka. Sampai sekarang promosi masih berjalan anggota KUBE untuk mengenalkan peralatan masak pesta atau penyewaan prasmanan KUBE Wanita Dusun II miliki.

Dapat disimpulkan bahwa persaingan merupakan hambatan dalam organisasi KUBE. Hal ini dikarenakan menurunnya tingkat produktivitas KUBE. Terlebih dimasa covid-19, jumlah pesanan produk pun telah berkurang sehingga pelaku usaha lain membanting harga jual produk dibawah harga standart. Sehingga hal ini meyebabkan beralihnya pelanggan yang sebelumnya bekerja sama dengan KUBE. Disinilah pentingnya keterampilan dan kreatifitas anggota KUBE untuk terus mengembangkan produk usahanya agar lebih dikenal masyarakat luas serta membangun komunikasi serta hubungan yang baik terhadap masyarakat sekitar.

5. Kesimpulan

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti masih kurang efektif dan belum maksimal dalam pelaksanaanya. Hal ini dikarenakan target organisasi KUBE yaitu masyarakat yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam membuat suatu produk atau olahan yang dikembangkan bersama untuk mecapai hasil yang diinginkan belum terealisasi dengan baik. Selain itu, terdapat faktor-faktor yang menghambat Efektivitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti, ada tiga yaitu : konflik antar anggota yang menyebabkan kepengurusan KUBE tidak berfungsi dengan baik, kurangnya keterampilan sumber daya manusia (SDM) dan persaingan yang tidak sehat. Adanya tiga hambatan ini menjadikan KUBE di Desa Banglas belum dapat sepenuhnya dilaksanakan dengan efektif dan optimal. Hal yang menjadi hambatan terbesar ialah Keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk terus mengembangkan produk yang mereka buat agar lebih menarik dan dilirik pasar serta lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan, berikut penulis uraikan beberapa saran yang diharapkan menjadikan masukan dan pertimbangan untuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa, lembaga yang terkait dengan KUBE, terkhususnya kepada masyarakat dan pembaca lainnya. Berikut saran yang penulis berikan yaitu, agar Efektivitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti dapat berjalan dengan baik dan maksimal maka sekiranya dapat dilakukan beberapa hal sebagai berikut (1) Perlunya kerjasama dan rapat evaluasi dari Dinas Sosial Kabupaten dan Pendamping KUBE lebih ditingkatkan lagi untuk bisa mengerti lebih dalam situasi dan permasalahan KUBE yang sedang di alami, agar pelaksanaan KUBE di Desa dapat berjalan dengan baik. (2) Perlunya diadakan pelatihan keterampilan dalam desain kemasan produk untuk mengembangkan hasil produk KUBE agar lebih menarik dilirik pasar. (3) Seharusnya perlu dilakukan inovasi dengan bantuan teknologi untuk dapat mempromosikan hasil produk yaitu pengembangan kerjasama pemasaran yang berbasis online, sehingga jangkauan lebih luas lagi.

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk meminimalisir faktor-faktor penghambat terlaksananya Efektivitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti, antara lain yaitu : (1) Anggota KUBE harus selalu mengadakan pertemuan untuk membahas langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk kemajuan KUBE, harus berembuk saling mendengarkan pendapat satu sama lain, juga harus transparan terhadap anggota KUBE lainnya tentang masalah usulan dan keuangan KUBE. (2) Pihak KUBE seharusnya terus mengasah kreatifitas anggota lebih produktif dalam mengembangkan usahanya. Membuat desain kemasan atau label produk yang unik agar lebih dikenal masyarakat. (3) Pihak KUBE harus terus berinovasi untuk mengembangkan hasil produk agar tidak kalah saing dengan pelaku usaha lainnya serta memanfaatkan media sosial pribadi untuk mempromosikan produk-produk mereka agar lebih dikenal masyarakat luas.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Pada penelitian ini, penulis kekurangan informasi yang cukup jelas mengenai pembagian tugas serta kelengkapan data atau Informasi mengenai organisasi KUBE. Dimasa depan penulis akan lebih berupaya mencari informan serta data yang jelas untuk mendapatkan Informasi yang akurat.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang membantu dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, kepada Pihak Dinas Sosial Kabupaten Kepulauan Meranti, anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Banglas, Dosen Pembimbing serta teman-teman yang selalu memberikan dukungan untuk karya ilmiah ini.

Referensi

- Creswell, J. (2010). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara lima Pendekatan*. 49(23–6), 23–34. Retrieved from <http://www.ti.com/lit/ds/symmlink/cc2538.html>
- Daft, L. Richard. (2010). *Summary Theory and Design*. Ebook
- Daryanto. (1998). *Administrasi Pendidikan*. Rineka Cipta. Solo.
- Irawan, B. (2018). Organisasi Formal dan Informal: Tinjauan Konsep, Perbandingan, Dan Studi Kasus. *Jurnal Administrative Reform*, 6(4), 195–220. <https://doi.org/10.30872/jar.v6i4.1921>
- Lubis, Hari S. B., dan Martani Huseini. (1987). *Pengantar Ilmu Administrasi: Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu-ilmu Sosial UI
- Purwanto, A. J. (2014). Pentingnya Mempelajari Teori Organisasi. *Teori Organisasi*, Organizational Behavior. Organizational Be. <http://www.kapanlagi.com/h/0000177244.html>
- Raco (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo
- Robins, Stephen P. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Indeks